

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya keputusan pendanaan mengenai penggunaan dana oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.
2. Keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa keputusan investasi yang tepat dilakukan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana keputusan investasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan deviden, sedangkan deviden itu sendiri menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.
3. Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi deviden yang dibagikan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.
5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,131631 atau sebesar 13% menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh variabel keputusan pendanaan, variabel keputusan investasi, variabel kebijakan deviden dan variabel ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar variabel dalam model penelitian.

## B. Saran

### 1. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kebijakan deviden dan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dari itu disarankan kepada perusahaan untuk dapat memperhatikan variabel kebijakan deviden dan ukuran perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepada para investor juga disarankan untuk memperhatikan variabel kebijakan deviden dan variabel ukuran perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

### 2. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,131631 atau sebesar 13% menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh variabel keputusan pendanaan, variabel keputusan investasi, variabel kebijakan deviden dan variabel ukuran perusahaan, sedangkan sisanya

87% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada model penelitian, sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini seperti kesempatan investasi, profitabilitas, kepemilikan manajerial yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dan memasukan perusahaan dengan sektor lain seperti perusahaan jasa, perusahaan properti, perusahaan tambang, perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini dimungkinkan akan memberikan hasil perbandingan pengaruh dari penelitian yang sebelumnya.

#### C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang dengan pesat dan perusahaan manufaktur sangat mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang memiliki kriteria penelitian sesuai dengan *purposive sampling* sehingga hanya diperoleh sampel yang relatif kecil.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu 2010-2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan.